

JIRAM

Jurnal Ilmiah Riset Aplikasi Manajemen

Vol 3 No 1 Tahun 2025

E-ISSN: 3031-2973

Diterima Redaksi: xx-xx-xxxx | Revisi: xx-xx-xxxx | Diterbitkan: xx-xx-xxxx

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK), SUPERVISI AKADEMIK DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI KECAMATAN KENDARI KOTA KENDARI SULAWESI TENGGARA

Tesno Ariando Tamburaka¹, Yunus Handoko², Widi Dewi R.³

¹Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

²Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

³Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

¹tamburakaariando21@gmail.com, ²yunus.handoko@gmail.com, ³wididewi98@gmail.com

Abstrak

Guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui pemanfaatan teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap kondisi kinerja Guru di Kecamatan Kendari., 2) Mengetahui Pengaruh Supervisi Akademik berpengaruh terhadap kinerja Kerja guru di Kecamatan Kendari., 3) Mengetahui pengaruh budaya kerja sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Kecamatan Kendari., 4) Mengetahui pengaruh teknologi informasi komunikasi, supervisi akademik serta budaya kerja secara bersama – sama terhadap kinerja guru di kecamatan Kendari Kota Kendari. Hasil penelitian 1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Teknologi Informasi dan Komunikasi guru di SMP Negeri terhadap kinerja guru, 2. Terdapat tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik sekolah terhadap kinerja guru 3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya kerja sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri di kecamatan Kendari 4. Terdapat Pengaruh positif dan signifikan antara Teknologi Informasi dan Komunikasi, Supervisi akademik, budaya kerja sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri di kecamatan Kendari Kota Kendari.

Kata Kunci: Teknologi Informasi dan Komunikasi, Supervisi Akademik, Budaya sekolah, Kinerja Guru.

Abstract

Teachers as professional educators with the main task of educating, teaching, guiding, directing, training, assessing, and evaluating students in formal education ranging from early childhood education, This type of research is a descriptive research with a quantitative approach. Quantitative descriptive research aims to describe existing phenomena by using numbers to explain characteristics explaining individual or group characteristics There is no positive and significant effect of school academic supervision on teacher performance at State Junior High Schools in Kendari sub-district. 3. There is a positive and significant influence of school culture on teacher performance on teacher performance at Public Middle Schools in the Kendari sub-district, Kendari City. 4. There is a positive and significant influence between Information and Communication Technology, academic supervision,

school culture on the performance of teachers in public junior high schools in Kendari sub-district, Kendari city.outheast Sulawesi Province, totaling 65 people using a saturated sample.

Keywords: *Information and Communication Technology (ICT), Academic Supervision, School Culture*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan diantaranya untuk mengembangkan potensi diri, yaitu yang beriman, bertakwa, memiliki pengetahuan, berakhlak mulia, mandiri serta bertanggung jawab sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas sejalan dengan hal itu pula Perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dan semakin pesat di era globalisasi, semakin menuntut untuk dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas proses belajar mengajar.

Pernyataan serta amanat tersebut ditegaskan pada Pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. Ayat 2 kemudian menekankan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur oleh undang-undang. Guru dan dosen menurut UU no. 14 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berbicara tentang kinerja guru, tentu ada ukuran-ukuran tertentu sehingga seseorang guru dapat dikatakan baik atau tidak berdasarkan ukuran tersebut. Misalnya, ukuran kinerja guru dapat dilihat dari sejauh mana tanggung jawab seseorang guru dalam menjalankan tugas-tugasnya, baik dalam proses pembelajaran maupun tugas keguruan yang lainnya. Kinerja guru mempunyai kontribusi cukup besar bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan salah satunya di tinjau dari kinerja guru. Guru mempunyai peran penting dan kedudukan strategis dalam bidang pendidikan. Berhasil atau tidaknya sebuah proses belajar mengajar ditentukan oleh keberadaan guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi serta dalam disiplin tugas yang sesuai dengan pernyataan Sukardi (2001:26) guru profesional memiliki lima tugas pokok utama yaitu, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, menindak lanjuti hasil pembelajaran serta mengupayakan bimbingan dan konseling, sedangkan menurut Depdikbud (1980) ada 10 kemampuan dasar guru dalam konteks kinerja dan kompetensi profesional yaitu penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya, pengelolaan program belajar dan mengajar, penggunaan media dan sumber pembelajaran, penguasaan landasan-landasan kependidikan, pengelolaan interaksi belajar dan mengajar, penilaian prestasi siswa, pengenalan fungsi dan program fungsi bimbingan dan program penyuluhan, pemahaman dan penyelenggaraan administrasi sekolah, serta pemahaman terhadap prinsip-prinsip hasil penelitian pendidikan untuk peningkatan mutu pengajaran.

Spencer (1993:78) bahwa kompetensi intelektual, emosional, dan sosial sebagai bagian dari kepribadian yang paling dalam pada seseorang responden dapat memprediksi atau mempengaruhi keefektifan kinerja individu. Pernyataan empiris yang mendukung dinyatakan oleh Dyah Kusumastuti (2001) bahwa kompetensi individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Kinerja guru juga dipengaruhi oleh kompetensi guru sehingga kompetensi yang dimiliki oleh seseorang guru berpengaruh terhadap kinerja guru yang pada akhirnya menentukan hasil prestasi peserta didik. Semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki oleh seseorang responden maka diharapkan semakin tinggi pula kinerjanya.

Ketimpangan distribusi maupun kualitas guru akan berpotensi menyebabkan ketimpangan kualitas pendidikan. Gambaran masalah yang ada di SMP Negeri di Kecamatan Kendari kota Kendari yang diduga ikut mempengaruhi rendahnya kinerja guru berdasarkan data hasil

supervisi manajerial yang dilaksanakan oleh pengawas SMP Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Kendari kemampuan manajerial kepala sekolah belum terlaksana dengan efektif : Hal ini ditandai dengan kenyataan, yaitu : 1) pengelolaan administrasi perangkat guru untuk sekolah masih belum optimal 2) Proses pengambilan keputusan masih bersifat strategis belum melibatkan seluruh komponen secara maksimal, 3) Pembinaan karir dan pelatihan guru (workshop) belum maksimal, 4) Pengelolaan sumber sarana dan prasarana sekolah penunjang belum optimal serta kegiatan pembelajaran belum optimal berlangsung dalam aktivitas keseharian guru 5) Tingkat kedisiplinan cenderung menurun dimana guru sering mangkir/mengajar, tidak tepat waktu, kurang memperhatikan bahan ajar yang akan disajikan dan lain sebagainya. 6) Meskipun sudah di beri fasilitas TIK sebagai penunjang pembelajaran tetapi belum secara optimal digunakan, masih banyak guru yang menerapkan proses pembelajaran dengan metode ceramah hal ini menunjukkan bahwa masih banyak guru yang tidak menguasai TIK, hal lain yang berpengaruh intern dapat berupa guru memiliki permasalahan keluarga atau memang sedang tidak dalam kondisi mentalitas yang baik. Pengaruh ekstern dapat berupa bagaimana kondisi lingkungan sekolah, pelaksanaan organisasi sekolah, budaya organisasi sekolah, peran kepala sekolah, hubungan dengan warga sekolahnya.

Untuk mengetahui baik tidaknya kinerja seseorang guru, maka perlu adanya penilaian kinerja guru. Penilaian kinerja guru dirancang guna mengidentifikasi kemampuan guru pada saat menjalankan tugas-tugasnya, yang ditunjukkan dalam bentuk penampilan kerja. Secara umum, pengukuran atau penilaian kinerja guru mempunyai dua manfaat. Pertama, untuk mengukur sejauh mana usaha guru dalam menggunakan segala kemampuan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran ataupun tugas-tugas lainnya. Kedua, untuk menghitung angka kredit yang didapatkan guru atas hasil kerjanya, baik ketika melaksanakan pembelajaran maupun tugas yang lainnya. Supervisor pendidikan dimaksudkan untuk memberikan pengembangan profesional berkaitan dengan pengawasan langsung terhadap mutu kinerja guru. Ini mendukung kepala sekolah, guru, dan lembaga sekolah. Supervisor dalam hal ini kepala sekolah dan pengawas sekolah secara bersama – sama memberikan supervisi akademik, administratif dan manajerial kepada satuan pendidikan.

Hal ini dikarenakan budaya kerja mempunyai dampak positif dalam mencapai perubahan berkelanjutan di tempat kerja, termasuk untuk meningkatkan produktivitas kerja. Suatu pekerjaan dapat dikatakan berkualitas jika di dalam organisasi yang bersangkutan mempunyai budaya kerja yang baik. Budaya kerja juga merupakan pandangan utama atau suatu filosofi dalam pekerjaan sehingga hal tersebut dapat memberikan semangat kerja kepada para anggota organisasi ataupun kepada setiap responden yang ada di dalamnya. Makna nilai dalam budaya kerja mencakup beberapa aspek yang berkaitan dengan hasil kerja, dimana makna nilai tersebut setidaknya terbagi atas empat aspek. Pertama disiplin, yakni perilaku yang senantiasa berpijak kepada peraturan dan norma yang berlaku baik di dalam maupun di luar organisasi, contoh aplikasi dari disiplin seperti mematuhi peraturan atau tepat waktu. Kedua transparansi, yakni kesediaan saling bertukar informasi yang benar antarteman sejawat demi kepentingan dan tercapainya tujuan organisasi. Ketiga adanya penghargaan, yakni sikap yang menunjukkan apresiasi baik kepada pribadi atau hasil kerjanya. Keempat kerjasama, yaitu kesediaan memberikan dan menerima kontribusi antar teman sejawat dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Fenomena permasalahan ini menjadi alasan kuat dan menarik untuk dijadikan suatu kajian dengan menggunakan pendekatan-pendekatan ilmiah. Fenomena tersebut telah dilakukan oleh berbagai penelitian terdahulu. Penelitian-penelitian yang paling mendekati (strongly related works) dielaborasi guna mendapatkan sebuah gap research dan selanjutnya dijadikan rujukan/pendukung untuk melakukan penelitian. Penelitian selanjutnya yaitu berkaitan dengan kinerja guru. Pasaribu (2019) dengan judul penelitian “Pemanfaatan Media Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam”

dengan tujuan penelitian menganalisis pemanfaatan Teknologi, dan Komunikasi, media, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi guna meningkatkan kinerja guru. Budaya kerja sekolah terhadap Kinerja guruberjudul Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Budaya kerja sekolah Guru, Dan Budaya kerja sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK oleh Sidik Purwoko (2018) yang menghasilkan terdapat pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Budaya kerja sekolah Guru, dan Budaya kerja sekolah terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan beberapa tahun sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lis Yeti Suhaeyati (2012) dengan judul Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya kerja sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru menemukan hasil berbeda kinerja mengajar guru lebih banyak dipengaruhi oleh budaya kerja sekolah dibandingkan dengan pengaruh supervisi akademik kepala sekolah. Kinerja mengajar guru akan menjadi optimal apabila diintegrasikan dengan semua komponen persekolahan, kepala sekolah, guru, guru maupun peserta didik. Memelihara tradisi, nilai-nilai, dan kebiasaan yang menguatkan budaya kerja sekolah positif, akan berdampak pada peningkatan kualitas sekolah.

Kinerja mengajar guru akan lebih profesional bila diimbangi dengan Pelayanan supervisi akademik kepala sekolah yang rutin dan terstruktur. Dengan demikian berdasarkan uraian dari penelitian tersebut maka, peneliti menganggap adanya celah penelitian (Gap Research). Permasalahan yang dihadapi saat ini, masih ada guru yang belum dapat mengikuti ritme kebijakan yang diterapkan, sehingga bisa dimungkinkan bahwa program yang seharusnya dapat terealisasi jadi terhambat. Berdasarkan dari beberapa teori dan fakta yang ada, perlu dilakukan kajian secara mendalam tentang kasus pemanfaatan teknologi, Supervisi dan Budaya kerja sekolah untuk memeriksa variable –variabel tersebut dalam hal agar dapat bermanfaat untuk kualitas pendidikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tesis dengan judul. **“Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK), Supervisi Akademik dan Budaya kerja sekolah Terhadap kinerja Guru di SMP Negeri di Kecamatan Kendari Kota Kendari”**

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)

Menurut Alwi Hilir (2021) Teknologi Informasi dan Komunikasi yang sering disingkat TIK merupakan istilah dari bahasa Inggris, yaitu ICT (Information and Communication Technology). Ditinjau dari susunan katanya, teknologi informasi dan komunikasi tersusun dari tiga kata yaitu : Teknologi merupakan pengembangan dan aplikasi dari alat, mesin, material dan proses yang menolong manusia menyelesaikan masalahnya. Istilah teknologi sering menggambarkan penemuan alat-alat baru yang menggunakan prinsip dan proses penemuan saintifik. Informasi merupakan kumpulan data yang saling terkait dan telah diproses secara kompleks.

2.2 Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan dalam membantuguru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar (Arikunto, 2006). Fathurrohman dan Suryana (2011) supervisi akademik atau disebut juga dengan supervisi pengajaran adalah kegiatan supervise terhadap guru-guru dan kepala madrasah/sekolah dalam rangka memperbaiki kualitas pengajaran. Sagala (2012) menyatakan supervisi akademik adalah bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru agar mau terus belajar, meningkatkan kualitas pembelajarannya, menumbuhkan kreativitas guru memperbaiki bersama-sama dengan cara melakukan seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan

pengajaran, model dan metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidikan, dan kurikulum dalam perkembangan dari belajar mengajar dengan baik agar memperoleh hasil yang lebih baik. agar memperoleh hasil yang lebih baik.

2.3 Budaya Sekolah

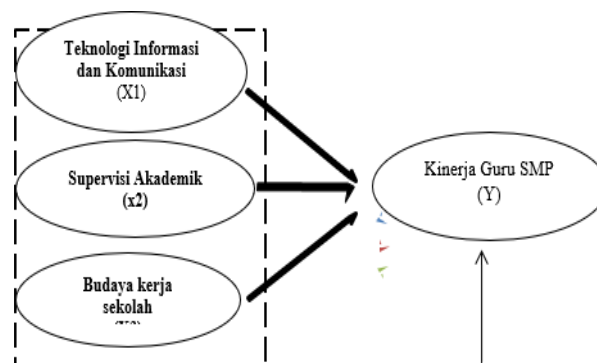
Sekolah merupakan organisasi. Budaya yang ada di tingkat sekolah merupakan budaya organisasi. Layaknya sebagai organisasi maka sekolah memiliki tujuan, program dan kegiatan, dan aturan- aturan yang disepakati bersama. Dalam kerangka lebih luas budaya kerja sekolah dapat dilihat sebagai bagian dari budaya organisasi (Yusuf, 2008:15). Budaya kerja sekolah pada dasarnya sama dengan budaya organisasi. Secara umum sebenarnya budaya kerja sekolah atau budaya organisasi tidak berbeda dengan budaya masyarakat yang sudah dikenal selama ini. Perbedaan pokok terletak pada lingkungannya sehingga kekhususan dari budaya kerja sekolah berakar dari lingkungannya, dalam hal ini lebih sempit dan lebih spesifik (Mulyadi, 2010:91).

2.4 Kinerja Guru

Kinerja merupakan terjemahan dari kata performance (bahasa Inggris) yang berarti pekerjaan, perbuatan. Menurut Ruky dalam Supardi kata performance memberikan tiga arti yaitu: (1). Prestasi seperti dalam konteks atau kalimat “high performance car” atau mobil yang sangat cepat. (2). Pertunjukan, seperti dalam konteks atau kalimat “Folk dance performance” atau pertunjukan tari-tarian rakyat. (3). Pelaksanaan tugas, seperti dalam konteks atau kalimat “in performing his/her duties” atau dalam pelaksanaan kewajibannya. Kinerja dalam arti di atas dimaksudkan sebagai prestasi kerja. Hasil kerja seseorang dalam periode tertentu jika dibandingkan dengan sasaran, standar yang telah ditentukan dan telah disepakati bersama. Bila diaplikasikan dalam lembaga pendidikan kinerja mengandung makna hasil kerja, kemampuan atau prestasi, dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

2.6 Kerangka Konsep dan Hipotesis Penelitian

Kerangka konsep pada penelitian ini digambarkan lebih lanjut pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H₁ : Diduga Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Kendari

H₂ : Diduga Supervisi akademik berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Kendari

H₃ : Diduga Budaya Sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Kendari

H₄ : Diduga Budaya Sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Kendari

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, Menurut Sugiyono (2013) Penelitian deskriptif kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak. untuk mempelajari Jelas dan terukur hingga ke deskripsi desain yang direncanakan secara kuantitatif Penelitian tentang tujuan penelitian, topik, objek, sampel, sumber data untuk metodologi.

3.2 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di beberapa SMP Negeri yang berada di Kecamatan Kendari Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara bertempat di Kawasan pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober s/d November 2023 melalui kuesioner kepada semua guru SMP Negeri yang berada di Kecamatan tersebut sebagai responden.

3.3 Sampel Penelitian

Melihat jumlah populasi penduduk terlalu banyak untuk dijadikan responden, maka Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan tanpa menggunakan Rumus Slovin. Rumus tersebut digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya Menurut Sugiyono (2011:81). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga dapat disimpulkan sampel penelitian merupakan bagian populasi penelitian yang digunakan untuk memperkirakan hasil dari suatu penelitian. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah sampel tidak lebih besar dari 100 responden sebagai sampel jenuh, maka penulis mengambil 100% jumlah sampel yang ada dari guru-guru yang ada di kecamatan Kendari Kota Kendari yang hanya berjumlah 65 Orang. *Analysis* untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel yang dilengkapi dengan uji coba. Pengolahan data adalah suatu deskripsi kenyataan, penafsiran sesuatu instruksi yang dapat diinformasikan serta diolah. Data awal yang didapatkan diolah secara statistik dan dianalisis sesuai dengan fenomena dari data responden. Setelah digarap oleh peneliti, dalam hal pengolahan data.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini akan menggunakan aplikasi SPSS IBM versi 26. Beberapa analisa data yang terdapat di dalam penelitian ini sebagai berikut: 1). Analisis Pengaruh Secara Langsung 1). Analisis Jalur (*Path*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Validitas

Pengujian Validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing variabel tersebut. Uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditampilkan sebagai berikut

	Hitung	Tabel	Ket.
X1.1	0.405	0.2461	Valid
X1.2	0.372	0.2461	Valid
X1.3	0.349	0.2461	Valid
X1.4	0.597	0.2461	Valid
X1.5	0.322	0.2461	Valid

X1.6	0.501	0.2461	Valid
X1.7	0.477	0.2461	Valid
X1.8	0.510'	0.2461	Valid
X1.9	0.433	0.2461	Valid
X1.10	0.408	0.2461	Valid
X1.11	0.446	0.2461	Valid
X1.12	0.489	0.2461	Valid
X1.13	0.561	0.2461	Valid
X1.14	0.341	0.2461	Valid
X1.15	0.371	0.2461	Valid
tem Pertanyaan	Hitung	Tabel	Ket.
X2.1	0.413	0.2461	Valid
X2.2	0.341	0.2461	Valid
X2.3	0.64	0.2461	Valid
X2.4	0.439	0.2461	Valid
X2.5	0.353	0.2461	Valid
X2.6	0.329	0.2461	Valid
X2.7	0.542	0.2461	Valid
X2.8	0.627	0.2461	Valid
X2.9	0.456	0.2461	Valid
X2.10	0.385	0.2461	Valid

X2.11	0.538	0.2461	Valid
X2.12	0.685	0.2461	Valid
X2.13	0.37	0.2461	Valid
tem Pertanyaan	Hitung	Tabel	Ket.
X2.1	0.556	0.2461	Valid
X2.2	0.461	0.2461	Valid
X2.3	0.743	0.2461	Valid
X2.4	0.536	0.2461	Valid
X2.5	0.561	0.2461	Valid
X2.6	0.662	0.2461	Valid
X2.7	0.675	0.2461	Valid
X2.8	0.61	0.2461	Valid
X2.9	0.534	0.2461	Valid
X2.10	0.536	0.2461	Valid
X2.11	0.654	0.2461	Valid
X2.12	0.65	0.2461	Valid
X2.13	0.548	0.2461	Valid
X2.14	0.68	0.2461	Valid
X2.15	0.685	0.2461	Valid
tem Pertanyaan	Hitung	Tabel	Ket.
Y.1	0.455	0.2461	Valid

Y.2	0.416	0.2461	Valid
Y.3	0.499	0.2461	Valid
Y.4	0.342	0.2461	Valid
Y.5	0.468	0.2461	Valid
Y.6	0.426	0.2461	Valid
Y.7	0.419	0.2461	Valid
Y.8	0.619	0.2461	Valid
Y.9	0.596	0.2461	Valid
Y.10	0.423	0.2461	Valid
Y.11	0.36	0.2461	Valid
Y.12	0.604	0.2461	Valid
Y.13	0.615	0.2461	Valid
Y.14	0.431	0.2461	Valid
Y.15	0.626	0.2461	Valid

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Ket.
X1.1	0.405	0.2461	Valid
X1.2	0.372	0.2461	Valid
X1.3	0.349	0.2461	Valid
X1.4	0.597	0.2461	Valid
X1.5	0.322	0.2461	Valid
X1.6	0.501	0.2461	Valid
X1.7	0.477	0.2461	Valid
X1.8	0.510'	0.2461	Valid
X1.9	0.433	0.2461	Valid
X1.10	0.408	0.2461	Valid
X1.11	0.446	0.2461	Valid
X1.12	0.489	0.2461	Valid
X1.13	0.561	0.2461	Valid
X1.14	0.341	0.2461	Valid
X1.15	0.371	0.2461	Valid
Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Ket.
X2.1	0.413	0.2461	Valid
X2.2	0.341	0.2461	Valid
X2.3	0.64	0.2461	Valid
X2.4	0.439	0.2461	Valid
X2.5	0.353	0.2461	Valid
X2.6	0.329	0.2461	Valid
X2.7	0.542	0.2461	Valid
X2.8	0.627	0.2461	Valid
X2.9	0.456	0.2461	Valid
X2.10	0.385	0.2461	Valid
X2.11	0.538	0.2461	Valid
X2.12	0.685	0.2461	Valid

X2.13	0.37	0.2461	Valid
Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Ket.
X2.1	0.556	0.2461	Valid
X2.2	0.461	0.2461	Valid
X2.3	0.743	0.2461	Valid
X2.4	0.536	0.2461	Valid
X2.5	0.561	0.2461	Valid
X2.6	0.662	0.2461	Valid
X2.7	0.675	0.2461	Valid
X2.8	0.61	0.2461	Valid
X2.9	0.534	0.2461	Valid
X2.10	0.536	0.2461	Valid
X2.11	0.654	0.2461	Valid
X2.12	0.65	0.2461	Valid
X2.13	0.548	0.2461	Valid
X2.14	0.68	0.2461	Valid
X2.15	0.685	0.2461	Valid
Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Ket.
Y.1	0.455	0.2461	Valid
Y.2	0.416	0.2461	Valid
Y.3	0.499	0.2461	Valid
Y.4	0.342	0.2461	Valid
Y.5	0.468	0.2461	Valid
Y.6	0.426	0.2461	Valid
Y.7	0.419	0.2461	Valid
Y.8	0.619	0.2461	Valid
Y.9	0.596	0.2461	Valid
Y.10	0.423	0.2461	Valid
Y.11	0.36	0.2461	Valid
Y.12	0.604	0.2461	Valid
Y.13	0.615	0.2461	Valid
Y.14	0.431	0.2461	Valid
Y.15	0.626	0.2461	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, item pertanyaan untuk seluruh variable dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Penelitian harus dilakukannya uji reliabilitas untuk mengukur konsisten atau tidak kuesioner dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh tidaknya variabel X dengan variabel Y.

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Hasil Uji Reliabilitas
TIK (X1)	0.762	15	Reliabel
Supervisi Akademik (X2)	0.781	13	Reliabel

Budaya sekolah (X3)	0.833	15	Reliabel
Kinerja Guru	0.821	15	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, seluruh variable dinyatakan reliabel.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Tabel 5.15 Uji Normalitas Kolmogorov -Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	3.74611863
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.075
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.761
Asymp. Sig. (2-tailed)		.608

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

sig < 0,05 berarti kedua variabel tidak linier.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	855.667	18	47.537	2.962	.002
		Linearity	430.358	1	430.358	26.812	.000
		Deviation from Linearity	425.309	17	25.018	1.559	.117
	Within Groups		738.333	46	16.051		
Total			1594.000	64			

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya pengaruh antar variabel independent atau variable bebas. Tabel 5.16 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics
		VIF
1	(Constant)	
	X1.34	1.184
	X2.34	1.004
	X3.34	1.188

Multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai Variance Inflation Factor (VIF). Batas dari tolerance value adalah 0,01 dan batas VIF adalah 10. Jika tolerance value di bawah 0,01 atau nilai VIF di atas 10 maka model yang dihasilkan tersebut mengandung gangguan multikolinearitas.

e. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menggunakan nilai sig untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat berhubungan linier atau tidak. Penyimpangan linearitas variabel X dan Y. Jika nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan terbalik, jika nilai. Berdasarkan hasil uji linearitas di atas diketahui bahwa sig. Deviasi linieritas signifikansi 0,117, artinya hasilnya mungkin lebih besar dari 0,05, dan diperkirakan kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linier atau dapat disebut variabel TIK (X1) dan variabel efektivitas guru (Y) memiliki hubungan yang linier.

f. Uji Determinasi

Koefisien determinasi simultan (R²) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh

kualitas pelayanan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diketahui nilai r adalah sebesar 0,535. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa Kinerja guru dipengaruhi oleh Teknologi Informasi dan Komunikasi, Supervisi Akademik dan Budaya kerja sekolah dengan nilai 0,535 atau sebesar 46%, sedangkan sisa sebesar 46% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 ^a	.535	.512	6.443

Predictors: (Constant), Teknologi Informasi dan Komunikasi, supervisi Akademik dan Budaya kerja sekolah
Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diketahui nilai r adalah sebesar 0,535. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa Kinerja guru dipengaruhi oleh Teknologi Informasi dan Komunikasi, Supervisi Akademik dan Budaya kerja sekolah dengan nilai 0,535 atau sebesar 54%, sedangkan sisa sebesar 46% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Pengaruh variabel-variabel *independent* yaitu Teknologi Informasi dan Komunikasi, Supervisi Akademik dan Budaya kerja sekolah belum begitu kuat terhadap variabel Kinerja guru meskipun hubungan antara variabel tersebut adalah positif kuat dan signifikan dinyatakan pada Nilai r yang belum mendekati.

G. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian variabel *independent* untuk memandang signifikansi dari akibat variabel *independent* dengan cara bersama-sama atau simultan kepada variabel *dependent*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan dugaan sebagai berikut:

- $H_0 : b_1 = b_2 = 0$ ialah tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* (Teknologi Informasi dan Komunikasi, Supervisi Akademik dan Disiplin Kerja) terhadap variabel *dependent* (Kinerja guru).
- $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$ ialah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* (Teknologi Informasi dan Komunikasi, Supervisi Akademik dan Budaya Kerja Sekolah) terhadap variabel *dependent* (Kinerja guru).

Dengan standar penjelasan, berikut:

- H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $p\text{-value} > 0,05$.
- H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p\text{-value} < 0,05$.

Tingkatkan keyakinan pengujian ini menggunakan sebesar 0,05 (95%) dan jumlah responden (n), jumlah variabel (k) maka derajat kebebasan (df) = ($n-k$); ($k-1$) = (65); (3), maka F tabel tersebut adalah

Tabel Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2914.990	3	971.663	23.404	.000 ^b
	Residual	2532.549	61	41.517		
	Total	5447.538	64			

a. Dependent Variable: Y.34

b. Predictors: (Constant), X3.34, X2.34, X1.34

Dari hasil perhitungan uji analisis statistik yang diatas sehingga didapat nilai F-hitung sebesar 27,539 dan p- value 0,000. Hal ini menjelaskan bahwa nilai F- hitung lebih besar dari F-tabel ($27,539 > 2,75$), dan p-value lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga berarti menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian variabel Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Supervisi Akademik dan Budaya Kerja secara serempak atau bersama-sama mempengaruhi Kinerja guru.

H. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji T atau Uji signifikansi parsial padadasarnya membuktikan seberapa jauh akibat satu variabel penjelas atau independen dengan cara perseorangan dalam menerangkan alterasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan dugaan sebagai berikut:

a. $H_0 : b = 0$ berarti tidak memiliki hubungan yang signifikan antara variabel independent (Teknologi Informasi dan Komunikasi, Supervisi Akademik serta Budaya Kerja Sekolah) terhadap Kinerja guru.

b. $H_a : b > 0$ berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independent (Teknologi Informasi dan Komunikasi, Supervisi Akademik dan Budaya Kerja sekolah) terhadap Kinerja guru. Dengan standar penjelasan, berikut:

a. H_0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $p\text{-value} > 0,05$

b. H_a diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $p\text{-value} < 0,05$

Pengujian T pada analisis ini dilakukan pada derajat kebebasan, dimana jumlah responden (n) yaitu 65 orang. Untuk tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95 % atau $\alpha = 5\%$.

$t \text{ table} = t_{\alpha/2; n-k-1} = t_{0,05/2; 65-1} = t_{0,025; 61} = 1,997$

Maka $t \text{ tabel}$ yang diperoleh adalah 1,997. Nilai $t \text{ tabel}$ tersebut akan digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi, Supervisi Akademik serta Budaya kerja sekolah terhadap Kinerja guru. Hasil uji signifikansi parsial terdapat di tabel berikut ini:

Tabel 5.24 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	54.881	15.971		3.436	.001	
	X1.34	.154	.073	.201	2.113	.039	.845
	X2.34	-.004	.075	-.005	-.053	.958	.996
	X3.34	.495	.075	.629	6.612	.000	.842

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T) berdasarkan tabel diatas, yaitu:

a. Teknologi Informasi dan Komunikasi (X1) terhadap Kinerja guru

Berdasarkan data $t \text{ hitung}$ pada variabel Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah sebesar 2,113 dan dengan nilai signifikansi 0,002. Dengan demikian $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,113 > 1,997$),

dan $p\text{-value} < 0,05$ ($0,002 < 0,05$). Hal ini berarti Teknologi Informasi dan Komunikasi mempunyai pengaruh yang nyata dan positif secara parsial terhadap Kinerja guru. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama Teknologi Informasi dan Komunikasi yang diberikan melebihi apa yang mereka harapkan, semakin baik Teknologi Informasi dan Komunikasi maka Kinerja guru akan semakin meningkat pula. Penyelenggara pendidikan di sekolah hendaknya melibatkan kebutuhan guru dengan meningkatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

b. Supervisi Akademik (X2) terhadap Kinerja guru

Berdasarkan data t hitung pada variabel Supervisi Akademik adalah sebesar -0.53 dan dengan nilai signifikansi 0,958. Dengan demikian t hitung $< t$ tabel ($-0.53 < 1,984$) dan $p\text{-value} > 0,05$ ($0,056 < 0,05$). H_0 ditolak karena t hitung $< t$ tabel atau $p\text{-value} > 0,05$. Hal ini berarti Supervisi Akademik tidak mempunyai pengaruh yang nyata dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja guru. Penyebab kemungkinan yang terjadi adalah karena supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah tidak secara keseluruhan dalam memeriksa administrasi guru Supervisi Akademik, dan kepala sekolah meskipun secara umum sangat dekat dengan guru yang ada di sekolahnya tetapi lebih banyak menangani permasalahan lain yang berkaitan dengan masalah administrasi sekolah.

c. Budaya kerja sekolah (X3) terhadap Kinerja guru

Berdasarkan data t hitung pada variabel Budaya kerja sekolah adalah sebesar 6,612 dan dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian t hitung $< t$ tabel ($6,636 < 1,997$) dan $p\text{-value} > 0,05$ ($0,105 < 0,05$). Hal ini berarti Budaya kerja sekolah mempunyai pengaruh yang nyata dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja guru. Penyebab kemungkinan yang terjadi adalah karena kompetensi kinerja guru di SMP Negeri di kecamatan Kendari Kota Kendari.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh penggunaan teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) supervisi Akademik dan budaya kerja sekolah terhadap kinerja guru, pengolahan data, analisis data, dan pengujian hipotesis, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Teknologi Informasi dan Komunikasi guru di SMP Negeri di kecamatan Kendari terhadap kinerja guru,
2. Terdapat tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri di kecamatan Kendari.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya kerja sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri di kecamatan Kendari Kota Kendari
4. Terdapat Pengaruh positif dan signifikan antara Teknologi Informasi dan Komunikasi, Supervisi akademik, budaya kerja sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri di kecamatan Kendari Kota Kendari.

Saran

Dari pembahasan hasil penelitian, kesimpulan, dan implikasi hasil penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kerjasama antara hal-hal Biasanya dilakukan secara rutin di TIK, seperti menggunakan Media Browser (peramban) untuk mencari sumber belajar atau Informasi Perangkat Keras pelajari, gunakan Perpustakaan online, pembuatan bahan ajar berbasis TIK,

dll. jadi guru penggunaan umum dan Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

2. Untuk peneliti tunggu berikutnya mampu melakukan penelitian Lebih jauh lagi, apakah itu metode yang digunakan, atau teorinya pernyataan, dan variabel yang dipilih untuk memungkinkan untuk mempengaruhi pada kinerja guru Dalam penelitian ini, variabel Dianggap hanya mempengaruhi kinerja guru dan keterampilan TIK budaya kerja, meskipun ada banyak kemungkinan variabel lain berdampak pada kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu pendekatanPraktik.Jakarta : Rineka Cipta.
- Andi Subandi dkk,2018. PengaruhKemampuan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Guru Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru.(Jurnal Statement, Volume 12 No.1 April Tahun2022 P-ISSN: 2089-2640).
- Dumi Rahmawati dan Suriyoko, 2020.Pengaruh Masa Kerja, Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi, serta Supervisi Akademik terhadap Kemampuan Manajemen Kelas. (Jurnal Media Manajemen Pendidikan <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp> Volume 3 No.1 Juni 2020 P- ISSN :2622 – 772 E- ISSN : 2622 -3694).
- Dyah Hayu Puspita, 2018. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, pemanfaatan media pembelajaranterhadap kinerja guru SD di Kecamatan Tepus, Gunung Kidul. (Jurnal Media Manajemen Pendidikan <https://doi.org/10.30738/mmp.v1i1.2937>, Vol. 1 No.1 Juni 2018).
- Fara Nabilah, 2022. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasiterhadap kinerja guru honorer pada Sekolah Menengah Kejuruan 3 Makassar.(Jurnaldigilibadmin.unismuh.ac.id)
- Jusniati,dkk, 2021. Pengaruh PenggunaanLaptop Dan Alat Peraga Terhadap KinerjaGuru Di Ra Kecamatan Sinjai Timur.(Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam,Volume 02 No. 1 September 2021 ISSN : 27765059 E -ISSN : 27751503).
- Sidik Purwoko, 2018. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Disiplin Kerja Guru, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK.(jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 6 No.2 September Tahun 2018 E- ISSN 2461 – 0550).
- Bajarudin. “Pentingnya Penilaian Kinerja Guru Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru,”<https://spiritriau.com/Opini/Pentingnya-Penilaian-Kinerja-Guru-Sebagai-Upaya-Peningkatan-Profesionalisme-Guru>, diaksespada 26 Agustus 2020.
- Multiningsih, Endang. 2013. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Rusman,. Kurniawan Deni., Riyana Cepi. 2015 ”Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi”.Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Satori,Djaman., Kartadinata,Sunaryo.,YusufLN,Syamsu.2008. Profesi Keguruan. Jakarta : Universitas Terbuka. Wahjosumidjo.,1999. Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta : RajagrafindoPersada.
- Sugiyono. (2013). Metode PenelitianKuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.